



BENTUK PENYAJIAN TARI RAMPHAK DI SANGGAR RAMPOE BANDA ACEH

Ferdi Junanda^{1*}, Ahmad Syai¹, Tengku Hartati¹

¹ Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Bentuk Penyajian Tari *Ramphak* di sanggar *Rampoe* Banda Aceh” mengangkat masalah tentang bagaimana bentuk penyajian tari *Ramphak* dalam acara pertunjukan atau hiburan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk penyajian tari *Ramphak* di sanggar *Rampoe* Banda Aceh. Sumber data dalam penelitian ini adalah koordinator sanggar *Rampoe* (Zulkifli), penari sanggar *Rampoe* Banda Aceh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pengumpulan data digunakan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi, dan teknik analisis data dengan mereduksi, *display*, serta verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tari *Ramphak* dikembangkan oleh Yusri Sulaiman pada tahun 2006 yang ditarikan oleh 8 orang penari wanita dan empat orang penari pria. Tarian ini memiliki 31 gerakan yaitu 15 gerak wanita, 15 gerak pria dan 1 gerak bersama. Gerak yang terdapat pada tari ini adalah gerak-gerak cuplikan dari beberapa tari tradisional di Aceh, seperti tari *saman*, *ratoeh duek*, *laweut* dan *seudati*. Tari *Ramphak* diiringi dengan syair Aceh yang dilantunkan oleh *syeh*. Tari *Ramphak* termasuk ke dalam tari pertunjukan yang berfungsi sebagai hiburan semata.

Kata Kunci: bentuk, penyajian, tari *Ramphak*

PENDAHULUAN

Tari *Ramphak* merupakan sebuah tari yang diciptakan oleh Yusri Sulaiman. Tari ini adalah sebuah tari yang menggambarkan cuplikan dari beberapa tari tradisional yang ada di Aceh, seperti tari *Seudati*, *Ratoeh Duek*, *Saman*, *Laweut*. Pada mulanya koreografer memikirkan bagaimana para tamu yang hadir dari luar daerah Aceh dapat menyaksikan sebuah tari yang di dalamnya terdapat beberapa tari Aceh dalam waktu yang singkat, maka koreografer berkeinginan menciptakan sebuah tarian yang didalamnya memiliki unsur gerak dari setiap tarian tradisional yang ada di Aceh.

Berdasarkan pengalaman, fakta dan pengamatan, Tari *Ramphak* merupakan tari yang berkualitas yang ada di sanggar *Rampoe* Banda Aceh. Seperti yang kita ketahui banyak tari yang diciptakan, namun hanya dapat disaksikan beberapa kali saja. Tetapi tari *Ramphak* sejak tahun 2006 sampai sekarang masih terpelihara dan terus ditampilkan kembali oleh sanggar *Rampoe* Banda Aceh. Tari *Ramphak* ditarikan oleh 8 wanita dan 4 pria. Jumlah penari yang ada pada tari ini bias saja bertambah dikarenakan permintaan ataupun berdasarkan besarnya pentas yang disediakan. Tarian ini menggunakan musik internal sebagai pengiring. Musik internal adalah musik yang dimainkan oleh bunyi-bunyian yang muncul dari penari, tidak menggunakan iringan musik sebagai pengiringnya, melainkan hanya menggunakan musik tubuh, seperti tepukan tangan, tepukan dada, tepukan paha dan petikan jari. Adapun syair yang



dinyanyikan oleh *syahi* (di luar penari) dan *syekh* (di dalam penari). Dalam tarian ini terdapat syair-syair shalawat, serta syair yang dinyanyikan dalam bahasa Arab dan Aceh.

Aceh yang sangat kental akan syariat Islam, tidak membenarkan penari pria menari sampai bersentuhan dengan wanita. Pada tarian ini, banyak sekali gerakan-gerakan yang diperlihatkan tanpa harus saling bersentuhan. Adapun interaksi yang dilakukan antara penari pria dan wanita dalam melakukan gerak dapat diukur dari tingkat keluasaan gerak tanpa harus menghilangkan unsur estesisnya. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti **Bentuk Penyajian Tari *Ramphak* di Sanggar *Rampoe* Banda Aceh.**

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian tentang bentuk penyajian tari *Ramphak* dilakukan di sanggar *Rampoe* Banda Aceh, mengapa penelitian ini dilakukan di sanggar *Rampoe*, karena tari yang ada di sanggar tersebut merupakan tari kreasi yang berkualitas serta karya tari tersebut belum punah dan hanya dikenal di kalangan sanggar *Rampoe*. Subjek yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap penting dan dapat memberi informasi sehingga mencapai tujuan penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Bentuk Penyajian Tari *Ramphak* di Sanggar *Rampoe* Banda Aceh

Berdasarkan hasil wawancara dengan penari *Ramphak* bahwa pada tari *Ramphak* dipergelarkan pada saat acara-acara besar yang mayoritasnya didalam sebuah gedung, dan ditarikan oleh delapan orang penari wanita dan empat orang penari pria.

a. Gerak

Berdasarkan hasil wawancara bahwa gerak pada tari *Ramphak* dimulai dari awal gerak masuk sampai dengan gerakan pulang. Tari *Ramphak* di sanggar *Rampoe* dapat dilakukan di ruang tertutup ataupun di ruang terbuka. Tetapi pada saat penelitian dilakukan proses gerak dilakukan di ruangan tertutup, dengan alasan menyesuaikan tempat yang ada. Pada saat dokumentasi untuk melakukan seluruh proses gerak yang ada di dalam tarian ini, dilakukan oleh empat orang penari wanita dan empat orang penari pria.

b. Pola Lantai

Berdasarkan hasil wawancara saat melakukan observasi penari dan pelatih bahwa pola lantai tari *Ramphak* sama seperti pola lantai pada umumnya yaitu lurus, melingkar dan berbanjar. Berikut adalah penjelasan gambar pola lantai tari *Ramphak*.

c. Tata Busana

Busana tari *Ramphak* menggunakan baju Aceh yang telah dimodifikasi, baik untuk



penari, maupun *syeh*. Namun warna busana dapat disesuaikan dengan keinginan penarinya.

d. Tata Rias Tari *Ramphak*

Tata rias yang digunakan pada penari *Ramphak* ialah rias cantik, di mana warnawarna *eye shadow* (warna-warna yang digunakan di kelopak mata), diserasikan dengan warna baju yang dikenakan penari.

e. Syair

Berdasarkan hasil penelitian penulis bersama Putra selaku ketua dan pemusik sanggar *Rampoebahwa* tidak ada penggunaan alat musik pada tari *Ramphak*, melainkan adalah syair yang digunakan.

f. Pentas atau Panggung

Berdasarkan hasil observasi (07 Mei 2014) pukul 16.00 wib bahwa tempat untuk pementasan tari kreasi *piasan meulaotini* dilakukan pada panggung prosenium yang mana penontonnya bisa menyaksikan dari satu sisi saja yaitu depan pentas.

2. Pembahasan

Masing-masing tarian memiliki bentuk penyajian yang berbeda-beda. Pada setiap bentuk penyajian sebuah tari itu tidak terlepas dari beberapa elemennya seperti gerak, pola lantai, tata rias, tata busana, musik engiring dan pentas. Seperti yang dikemukakan Sumaryono (2006:90-93) bahwa “di dalam bentuk penyajian haruslah memperhatikan beberapa aspek keserasian dalam penyajian tari seperti gerak, pola lantai, rias dan busana, properti serta musik pengiring”. Bentuk penyajian yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah bentuk penyajian suatu pertunjukkan tari dengan segala unsur-unsur pelengkap atau pendukung dalam menyajikan suatu karya tari yang terdiri dari 1) Gerak, 2) Musik, 3) Pola Lantai, 4) Properti, 5) Tata Busana dan 6) Tata rias.

Tari *Ramphak* merupakan tari berkelompok karena ditarikan lebih dari dua orang secara bersama-sama. Tari *Ramphak* ini adalah tari yang terdiri dari kumpulan beberapa tari tradisional yang ada di Aceh, yaitu tari *saman*, *laweut*, *seudati*, dan *ratoeh duek*.

Dilihat dari gerakan, tari ini memiliki 31 gerakan (15 gerak wanita, 15 gerak pria dan satu gerak bersama) yaitu dari Gerak ragam 1 sampai dengan gerak ragam 17. Tata rias merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari tari. Fungsi rias dalam tari pada dasarnya mengubah karakter pribadi menjadi karakter tokoh yang di bawakan. Tata busana sesungguhnya tidak berbeda dengan konsep pada tata rias. Dimana tata busana yang dikenakan oleh penari sesungguhnya mendukung penampilan tari yang akan ditampilkan. Hal ini diperkuat oleh Yayat (2007:53) bahwa “tata busana tari adalah pengaturan secara keseluruhan busana yang harus dipakai oleh penari sesuai peran yang dibawakan”.

Musik merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari tari. Keduanya saling mengisi, dan merupakan perpaduan yang harmonis. Dimana dalam menari, musik dan tari harus disesuaikan.

Pentas adalah tempat untuk menampilkan suatu pertunjukan. Seperti yang telah diungkapkan Jazuli (dalam Riva, 2012:18) bahwa “suatu pertunjukkan apapun bentuknya



selalu memerlukan tempat atau ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri”.

KESIMPULAN

Simpulan

Bentuk penyajian tari *Ramphak* di sanggar *Rampoe* Banda Aceh sama seperti bentuk penyajian tari pada umumnya, yaitu salah satu tarian yang terdiri dari gerak, iringan musik, tata busana, dan tata rias. Tari ini adalah salah satu tari berkelompok karena ditarikan lebih dari dua orang secara bersama-sama. Tari *Ramphak* ini adalah tari yang terdiri dari kumpulan beberapa tari tradisional yang ada di Aceh, yaitu tari *saman*, *laweut*, *seudati*, dan *ratoh duek*. Dilihat dari gerakan, tari ini memiliki 31 gerakan (15 gerak wanita, 15 gerak pria, dan satu gerak bersama) yaitu dari gerak ragam 1 sampai dengan gerak ragam 17. Secara keseluruhan gerak tari *Ramphak* menggambarkan cuplikan dari beberapa tari tradisional yang ada di Aceh. Pola lantai dalam pertunjukan seni tari akan lebih indah jika terdapat dalam setiap gerakan yang akan ditarikan. Pola lantai yang terbentuk dalam tari dapat memberi kesan dan kekuatan yang berbeda-beda pada setiap gerakannya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang penulis sampaikan, adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan adalah sebagai berikut:

- 1 Dengan dilakukannya penelitian ini, penulis berharap kepada pemerintah Kota Banda Aceh khususnya Sanggar *Rampoe* untuk tetap melestarikan tari tersebut, dan diwariskan kepada generasi muda pelaku seni di kalangan masyarakat luas.
- 2 Kepada mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik, FKIP Unsyiah agar tari *Ramphak* dapat dijadikan salah satu bahan masukan bagi pembaca khususnya mahasiswa/i Sendratasik terkait dengan penyajian makna tari *Ramphak*.
- 3 Kepada para seniman agar tetap menjaga dan memperkenalkan tari tradisional dalam masyarakat luas untuk dapat dijaga sebagai warisan budaya leluhur, sehingga dapat dinikmati untuk jangka waktu yang lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Aspek Dua Dasar Koreografer Kelompok*. Jakarta: Elkapi.
- Hafnidar. 2004. *Wawasan Seni Tari: Pengetahuan Praktis Bagi Guru Seni Tari*. Universitas Negeri Malang : Perpustakaan Nasional (KDT).
- M. Jazuli. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Moelyono, Anton M Martina Salvia. 2013. *Bantuk Penyajian Tari Kreasi Peumulia Jamee*.



Skripsi tidak terbit. Banda Aceh: FKIP SENDRATASIK

Poerwadarminto. 1994. *Pendidikan Tari Kita Kenyataan, Bandingan dan Harapan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Roby. 2004. *Pengetahuan Seni Tari*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional.

Soedarsono. 1997. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.

Soedarsono. 2000. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyanto. 2007. *Tim Abdi Guru Seni Budaya SMP kelas VII*. Demak: Erlangga.